

# **DAMPAK APLIKASI TIK TOK BAGI SISWA MTsN 1 JEPARA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Oleh : Faizah Adna Fika**

**Pembimbing : Sinta Ayu Nawang Wulan**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

## **ABSTRAK**

Semakin banyaknya pengguna media sosial Tik Tok pada remaja di Indonesia tentu akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja. Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tehnik pengumpulan data adalah studi pustaka: internet searching dan karya ilmiah. Sampel pada penelitian ini adalah remaja dengan usia 10-17 tahun di Kabupaten Jepara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Tik Tok memiliki banyak celah yang dapat bahaya bagi pengguna di bawah umur

Kata kunci: Aplikasi Tik Tok, Remaja

### **A. LATAR BELAKANG.**

Sebelum covid-19 menyerang Indonesia, aplikasi Tik Tok tidak terlalu terkenal seperti sekarang dikalangan remaja. Aplikasi Tik Tok mulai terkenal setelah viralnya salah satu anak remaja pengguna Tik Tok. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet. Pada umumnya media sosial berfungsi diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri. Media sosial tidak

hanya dapat diakses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di smartphone atau telepon pintar, maka semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial secara mobile sehingga dapat diakses kapanpun dan di manapun. Media sosial adalah program komputer yang dibuat untuk memudahkan pengguna untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh. Aplikasi ini juga dapat dijadikan alat sosial media untuk bersenang senang dan menghilangkan rasa kesepian. Apabila dilihat dari karakter masyarakat Indonesia yang sosial, senang berbagi, hobi eksis condong ke

narsis, dan tidak begitu concern dengan isu privasi, maka media sosial menjadi media komunikasi yang sangat representatif. Media sosial memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk memposting dan membagikan hal yang diinginkan oleh penggunanya. Pada zaman modern seperti ini, sudah banyak orang yang mengenal sosial media. Semakin banyak juga orang yang tahu bahwa media sosial adalah salah satu alat informasi untuk mengetahui perkembangan dunia dengan cepat. Hingga saat ini, media sosial menjadi hal yang penting untuk manusia, orang dewasa, maupun anak-anak. Saat ini kita hidup di era globalisasi yang dimana perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin hari semakin berkembang dan menjadikannya salah satu bagian penting bagi kehidupan manusia. Hampir semua orang memiliki smartphone. Smartphone menjadi bagian penting pada zaman canggih seperti sekarang ini. Berbagai aplikasi media sosial, salah satunya adalah aplikasi Tik Tok.

Aplikasi Tik Tok secara harfiah berasal dari China, dan diluncurkan pada tahun 2016 oleh Zhang Yiming. Adalah platform berisi video pendek dengan durasi beberapa menit yang berbasis sosial dan didukung oleh musik. Menurut laporan dari South China Morning Post (SCMP) yang dikutip Anisa Saumi pada 28 Juni 2018 di [www.alenia.id](http://www.alenia.id) diketahui bahwa pengguna Tik Tok rata-rata adalah anak dibawah umur 16 tahun. Itu membuktikan bahwa rata-rata pengguna Tik Tok adalah anak-anak pada fase remaja. Tapi tak dapat dipungkiri bahwa Tik Tok juga digunakan oleh orang dewasa. Dalam penggunaannya, Tik Tok mempunyai muatan positif sebagai ajang hiburan, suatu seni, dan sarana unjuk diri. Membuat konten yang seru dan unik hingga bisa membuat seseorang menjadi influencer, selebgram, dan lain

lain. Namun Tik Tok tak hanya membawa dampak positif saja, tapi juga membawa dampak negatif bagi penggunanya. Itu disebabkan oleh kurangnya konsep diri dari pengguna itu sendiri. Seperti dan penggunaan pakaian minim dan menari dengan tarian erotis yang tidak pantas dilakukan. Ironisnya banyak penggunanya yang mengunggah video serupa tanpa sadar bahwa video yang ditiru bukanlah hal yang pantas.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Adanya aplikasi Tik Tok menjadikan aplikasi ini sebagai bagian penting bagi keseharian remaja. Beberapa konten yang dibuat oleh para remaja di aplikasi Tik Tok memiliki makna dan pesan yang positif, namun tak sedikit dari konten-konten itu yang merugikan remaja dan berpengaruh pada kondisi psikologisnya khususnya pada perilaku mereka. Maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan siswa MTsN 1 Jepara pada Aplikasi Tik Tok
2. Untuk mengetahui pengaruh konten-konten di aplikasi Tik Tok terhadap siswa MTsN 1 Jepara.
3. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan aplikasi Tik Tok bagi siswa MTsN 1 Jepara di masa pandemi covid-19.

## **C. HASIL DAN MANFAAT YANG DI HARAPKAN**

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi orang tua khususnya yang memiliki anak di usia remaja dapat lebih waspada dan

tetap mengawasi kegiatan anak mereka agar tidak meniru konten negatif di aplikasi Tik Tok.

2. Bagi remaja yang tengah tergila-gila dengan aplikasi Tik Tok untuk tahu dan dapat membedakan konten bermanfaat dan konten yang tidak pantas untuk ditirukan.

3. Bagi peneliti sebagai sumber referensi yang bisa digunakan untuk mengembangkan lagi penelitian tentang dampak yang ditimbulkan dari aplikasi Tik Tok.

#### **D. PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Studi fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan kaitannya terhadap orang-orang biasa disituasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka (Moleong, 2004) Penelitian kualitatif dapat memperlihatkan pengalaman individu menghadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari tentang kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin tidak diketahui sebelumnya (Taylor, 1975), sementara itu metode deskriptif juga dapat sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana

mestinya (Nawawi, 1994) Pada penelitian ini, subjek peneliti ini adalah dampak video yang dibuat dengan memanfaatkan aplikasi Tik Tok pada akun World Health Organization (WHO). Sedangkan objek penelitiannya adalah remaja pengguna aplikasi Tik Tok. Pada objek penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang masalah penelitian yaitu aplikasi Tik Tok. Sejak peluncurannya, aplikasi Tik Tok telah berhasil menjadi aplikasi gratis yang paling banyak diminati dan diunduh di Cina. Di luar Cina, Tik Tok menjadi vital dengan begitu cepat terutama di Jepang dan Thailand. Tik Tok juga merambah ke Asia, termasuk Indonesia. Di era globalisasi saat ini yang dimana Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin hari semakin berkembang dan menjadikan itu sebagai bagian penting dari kehidupan manusia, termasuk para remaja. Salah satu perkembangannya adalah media sosial dan internet. Adanya internet dan media sosial, memudahkan penggunaannya mendapat informasi dan hiburan tanpa ada batasan jarak dan waktu, internet dan media sosial juga dijadikan sebagai wadah para remaja untuk menemukan identitas diri. Masa remaja adalah masa perkembangan yang akan dilewati oleh individu. Sedangkan masa perkembangan remaja adalah masa ketika mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik yang merupakan periode perkembangan individu pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Hal ini menyebabkan perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lainnya. Perubahan fisik maupun psikis juga kehidupan sosial yang mendatangkan berbagai tantangan dan persoalan. Terdapat beberapa hal tugas perkembangan remaja, salah satunya yaitu mengenai kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan percaya pada kemampuan dan

penilaian diri sendiri untuk dapat mengerjakan suatu pekerjaan serta mencari keefektifan pendekatan yang diperlukan. Kepercayaan diri yang mengarah pada hal positif, saat seorang individu mempunyai sifat optimisme dan dapat menerima kemampuan diri sendiri dalam menghadapi segala hal baik oleh dirinya maupun lingkungannya dengan yakin dan bebas. Banyaknya penggunaan aplikasi Tik Tok di kalangan remaja di bawah usia 18 tahun berakibat pada pendirian maupun pemikirannya. Peneliti melakukan wawancara terhadap para orang tua di Jepara. Mereka menyatakan bahwa kebanyakan remaja menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi Tik Tok tidak hanya pada saat waktu kosong atau istirahat melainkan pada saat waktu belajar sekalipun. Aplikasi Tik Tok mulai tenar di Indonesia pada tahun 2018 dan sekarang telah memiliki pengguna lebih dari 100 juta orang di dunia. Indonesia juga merupakan negara pengguna aplikasi Tik Tok terbesar keempat di dunia. Pengguna aplikasi Tik Tok berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Aplikasi Tik Tok memiliki banyak konten bermanfaat yang berbeda-beda, yang dibuat para kreator. Para kreator memanfaatkan aplikasi Tik Tok sebagai alat mengekspresikan diri melalui konten-konten yang mereka buat. Namun dibalik konten positif tersebut, masih terdapat konten negatif yang ada di aplikasi Tik Tok. Konten yang mengandung hal negatif ini tak jarang muncul di For Your Page atau FYP. Contoh konten negatif yang sering muncul akhir-akhir ini adalah trend menari erotis dengan pakaian minim. Akibatnya banyak remaja pengguna aplikasi Tik Tok yang mengikuti trend tersebut tanpa sadar bahwa trend yang mereka tiru bukanlah hal yang pantas. Aplikasi Tik Tok juga

memiliki pengaruh buruk pada remaja jika digunakan secara berlebihan, yaitu dapat mengubah perilaku dan cara berpikir remaja jika tidak pintar-pintar memilah konten. Masalah lain yang timbul adalah maraknya cyber bullying pada anak dibawah umur. Dengan kemudahan fitur komentar pada konten video Tik Tok, banyak oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang melakukan cyber bullying dengan cara body shaming, menghasut, dan lain lain. Hal itu dapat mengganggu kesehatan psikologis remaja. Tak jarang mereka mengalami stres berlebih, rasa takut yang berlebihan, hingga rasa gelisah yang tidak kunjung hilang. Terlalu sering bermain Tik Tok juga dapat mengganggu waktu tidur remaja yang seharusnya selama 8-10 jam perharinya. Banyak orang tua yang mengeluh karena anaknya sering lalai dalam beribadah semenjak menggunakan aplikasi Tik Tok. Masalah terakhir yang berpengaruh remaja adalah banyaknya konten dewasa yang seharusnya tidak mereka lihat. Mengingat bahwa kebijakan aplikasi Tik Tok tentang pembatasan video untuk anak dibawah umur tidak terlalu ketat, membuat hal ini dapat terjadi. Penggunaan aplikasi Tik Tok maupun media sosial lainnya juga menjadi faktor pendukung untuk remaja agar dapat mendapat banyak informasi yang bermanfaat. Seorang remaja berada dalam masa peralihan antara kehidupan anak dan dewasa. Meskipun tubuhnya kelihatan sudah dewasa, tetapi bila diperlukan bertindak seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak sehingga salah satu hal yang sering terlihat pada diri mereka ialah keinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mengetahui berbagai hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai

bidang. Dalam psikologi remaja, mereka ingin dianggap memiliki keberanian. Remaja dan dewasa muda sangat rentan terhadap tantangan seperti ini karena mereka tengah mengalami perubahan hormon. Mereka cenderung berani mengambil resiko dan karena itu mereka suka bertaruh melakukan tindakan berbahaya. Menurut dr. Resthie Rachmanta Putri M. Epid, serta psikologis, anak berusia 10-17 tahun senang meniru dan mengikuti hal yang mereka anggap keren tanpa memperdulikan akibat yang ditimbulkan.

www.alenia.id (diakses pada 28 April 2021 pukul 06.23 WIB)

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Anggun Yurinda Ayuningtias. 2019. Peran Media Aplikasi Tik Tok Dalam Perilaku Anak Remaja Tingkat SMA (Study Fenomenologi Pemakaian Aplikasi Tik Tok Dikalangan Anak Remaja. Thesis(S2) thesis, Perpustakaan Pascasarjana. (diakses pada 27 April 2021 pukul 20.15 WIB)
- [2] Niatul Wardani. 2020. Dampak Dari Kecanduan Bermain Aplikasi Tik Tok. Program Studi Sosiologi Universitas Mataram. Melalui [www.ampenannews.com](http://www.ampenannews.com) (diakses pada 27 April 2021 pukul 21.06 WIB)
- [3] Karisah Salim Al Hazaml. 2020. Tik Tok Membawa Dampak Positif Atau Negatif? Melalui [www.mudakompas.id](http://www.mudakompas.id) (diakses pada 27 April 2021 pukul 23.12 WIB)
- [4] Fatimah Kartini. 2018. Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif Di Indonesia. Melalui [www.kompas.com](http://www.kompas.com) (diakses pada 28 April 2021 pukul 05.40 WIB)
- [5] Annisa Saumi. 2018. Eksistensi Semu Tik Tok Dan Fenomena Hipperealitas. Melalui